

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA MASA PANDEMI
DINAGARI SARIAK LAWEH KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

(Rhena Chantia ¹⁾, Dr. Muhamad Reza S.Pt, M.Si ²⁾, Husnarti SP, M.Si ³⁾)

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19. Tanggung jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk yang pertama mengetahui program apa saja yang terlaksana pada masa pandemi covid-19, yang kedua untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi covid-19 di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program kerja penyuluh pertanian yang terlaksana pada masa pandemi ini terdiri dari tiga program kerja yaitu : Kunjungan atau pertemuan dengan kelompok tani, Pembinaan kelompok tani, Pembaharuan seluruh data potensi kelompok tani, Sedangkan untuk program SL PHT Kakao tidak terlaksana karena tersebarnya virus Corona dan pemerintah menerapkan protokol kesehatan berupa menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kinerja penyuluhan pada masa pandemi ini yang tergolong sangat baik sebanyak tujuh indikator kinerja yaitu kinerja penyuluh sebagai edukasi, penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai kondultasi, penyuluh sebagai pembinaan, penyuluh sebagai pemantau, penyuluh sebagai evaluasi, serta penyuluh pada masa pandemi, sedangkan indikator kinerja yang baik hanya satu indikator yaitu penyuluh sebagai desiminasi informasi/inovasi.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19; kinerja; penyuluh pertanian; perubahan*

PERFORMANCE ANALYSIS OF AGRICULTURAL INVESTORS IN THE PANDEMIC PERIOD IN NAGARI SARIAK LAWEH, AKABILURU SUB-DISTRICT, LIMA PULUH KOTA REGENCY

(Rhena Chantia¹⁾, Muhamad Reza²⁾, Husnarti³⁾)

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has limited access for agricultural extension workers in carrying out their roles as motivators, facilitators, as well as supporting government program policies affected by Covid-19. The responsibility of agricultural extension workers is not only for agriculture to progress, but also to use new methods to bring about better effectiveness or capacity and to ensure that agriculture continues. For this reason, high performance of agricultural extension workers is required. This study aims to first find out what programs were carried out during the co-19 pandemic, second to find out the performance of agricultural extension workers during the co-19 pandemic in Nagari Sariak Laweh, Akabiluru District, Fifty City District. This research was conducted from June to July 2022. This research is a quantitative descriptive study. The type of data used in this research is primary and secondary data. The results of this study indicate that the agricultural extension work program that was carried out during this pandemic consisted of three work programs, namely: Visits or meetings with farmer groups, Development of farmer groups, Updating of all data on the potential of farmer groups, Meanwhile for the SL PHT Cocoa program it was not implemented due to the spread of Corona virus and the government is implementing health protocols in the form of keeping a distance and avoiding crowds. The performance of counseling during this pandemic was classified as very good with seven performance indicators, namely the performance of the instructor as education, the instructor as a facilitator, the instructor as a conductor, the instructor as coaching, the instructor as a monitor, the instructor as an evaluation, and the instructor during the pandemic, while the performance indicators that only one indicator is good, namely extension workers as information/innovation dissemination.

Keywords: Covid-19 Pandemic; performance; agricultural extension workers; change

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia. Peran tersebut terutama dalam terciptanya ketahanan pangan, penyumbang produk domestik bruto, penciptaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan, penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan masyarakat, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor lainnya (Kementan, 2014).

Pembangunan pertanian memiliki beberapa faktor keberhasilan, salah satunya yaitu kegiatan penyuluhan pertanian, karena penyuluhan hadir dan berkembang sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya.

Peran penyuluh pertanian dapat diukur dengan tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Memunculkan tingkat kepuasan bagi petani yang dibina baik langsung maupun tidak langsung, selain mampu mengetahui tingkat kepuasan yang diharapkan, juga akan dapat mengukur berdampak kinerja yang terjadi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hiduppertani (Elkana, ddk. 2021)

Sejak adanya virus corona atau covid-19 yang muncul di Tiongkok (China) dan menyebar diseluruh dunia, banyak Negara yang mulai melakukan pemantauan terhadap semua yang masuk ke setiap Negara. Hal tersebut menyebabkan setiap orang yang masuk ke dalam suatu Negara maupun yang pergi keluar akan dipantau beserta barang-barang baik berupa bahan mentah industry maupun bahan pangan. (Memah,dkk.2021)

Peran petani dalam hal rantai pasok makanan sangatlah penting di masa pandemi Covid-19. Produksi di dalam negeri menjadi tumpuan utama setiap Negara saat ini. Fasilitas produksi antara lain seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Perubahan yang terjadi bukan hanya di dalam negeri Indonesia ini, namun juga sangat berpengaruh bagi kebutuhan pangan yang merupakan barang ekspor. Karena jalur perdagangan internasional terganggu sejak terjadinya wabah covid-19 menyebar, setiap Negara harus dapat memenuhi kebutuhan pangan domestiknya masing-masing.

Melalui Instruksi Presiden (Inpres No. 6 Tahun 2020) tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, yang berlaku sejak 4 Agustus 2020. Inpres yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentunya akan sangat berpengaruh pada kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas, terlebih ketika penyuluh melakukan kegiatan di lapangan. Salah satu aturan dalam protokol kesehatan adalah menghindari kerumunan dan dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak. Masa pandemi Covid-19 sekarang ini, peranan penting penyuluh pertanian sangat diharapkan terutama dalam menyokong penyediaan bahan pangan.

Karena adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19. Tanggung jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi.

Maka berdasarkan penjelasan diatas peneniliti tertarik melakukan penelitian guna melihat kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi dalam judul “analisis kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi nagari sariak lawehkecamatan akabiluru kabupaten lima puluh kota”

Rumusan Masalah

1. Apa saja program kerja penyuluh pertanian yang dilaksanakan penyuluh di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota pada saat masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program kerja penyuluh pertanian yang dilaksanakan penyuluh di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota pada saat masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota pada bulan Juni sampai Juli 2022 dengan jumlah responden 1 orang penyuluh pertanian dan 41 orang anggota kelompok tani.

Jenis dan Sumber Data:

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengisian kuisioner. Data primer ini dapat diperoleh dari survei langsung ke lapangan baik melalui wawancara langsung maupun pengamatan langsung untuk memperoleh data apa saja program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan pada masa pandemi.
2. Data sekunder adalah data yang data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data

sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang telah tersedia di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Akabiluru dan dokumen yang dimiliki oleh BPP tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk anggota kelompok tani, dokumentasi, dan wawancara untuk penyuluh pertanian.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tujuan pertama, menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan apa saja dan bagaimana program penyuluhan pertanian di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akailuru Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk menganalisis data tujuan kedua, mendeskripsikan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di gunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk mencari tingkat kinerja penyuluhan pertanian digunakan rumus sebagaiberikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja Penyuluhan Pertanian di Nagari Sariak Laweh

Program penyuluhan pertanian yang direncanakan, merupakan program yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura Kabupaten Lima Puluh Kota yang direncanakan akan berjalan pada tahun 2020 (*sumber: wawancara dengan penyuluh*) berupa : Pertama, Kunjungan atau pertemuan dengan kelompok tani, kunjungan atau pertemuan dengan kelompok tani yang direncanakan akan dilaksanakan sebanyak satukali dalam seminggu terpaksa

dikurangkan menjadi 1 kali dalam dua minggu. Kedua, Pembinaan kelompok tani, pembinaan kelompok tani ini dilakukan sejalan dengan diadakannya kunjungan dan pertemuan dengan kelompok tani. Ketiga, Pembaruan seluruh data potensi kelompok tani, pembaruan seluruh data potensi kelompok tani ini dilaksanakan oleh perangkat inti yang mendata anggota kelompok tani masing-masing lalu menyerahkan kepada koordinator penyuluhan pertanian yang ada di Nagari Sariak Laweh. Terakhir SL PHT kakao, program ini tidak dapat dilaksanakan karena dirasa tidak akan efektif dilakukan pada masa pandemi ini karena membutuhkan kehadiran dari seluruh anggota kelompok tani.

Kinerja Penyuluh Pada Masa Pandemi Penyuluh pertanian sebagai edukasi

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 1 kinerja penyuluh sebagai edukasi

No	Kinerja penyuluh sebagai edukasi	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Mengembangkan proses belajar bersama	21	20			
2.	Meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya pertanian	16	25			
3.	Melaksanakan praktek langsung	24	17			
	Total	61	62			

Dari hasil yang kuisioner yang diperoleh diatas dapat dimasukkan kedalam rumus berikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai edukasi

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(61 \times 5) + (62 \times 4)}{41 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$\frac{553}{615} \times 100\%$$

$$= 89,92 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai edukasi di Nagari Sariak Laweh dikategorikan kedalam kategori sangat baik karena dapat dilihat dari interval yang tertera diatas hasil dari perhitungan yang dilakukan berada pada angka 80%-100%.

Penyuluh pertanian sebagai Diseminasi Informasi/ Inovasi

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 2 kinerja penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi

No	Kinerja penyuluh sebagai diseminasi informasi / inovasi	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Menyampaikan informasi/ inovasi terbaru kepada masyarakat atau petani	16	25			
	Total	16	25			

Dari hasil perolehan data tersebut dapat dihitung kinerja penyuluh tersebut dengan cara memasukkan kedalam rumus berikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai diseminasi informasi/inovasi

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$\frac{(16 \times 5) + (25 \times 4)}{41 \times 5 \times 1} \times 100\%$$

$$= \frac{180}{205} \times 100\%$$

$$= 72 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dan dengan melihat interpretasi berdasarkan interval dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi di Nagari Sariak Laweh dikategorikan kedalam kategori yang baik.

Kinerja penyuluh sebagai fasilitator

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 3 kinerja penyuluh sebagai fasilitator

No	Kinerja penyuluh sebagai fasilitator	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Membantu memfasilitasi kemudahan akses terhadap sarana produksi yang diinginkan	16	25			
2.	Mengambil keputusan mengenai masalah dan kendala yang dihadapi kelompok	18	23			
3.	Membantu memudahkan dalam mendapatkan Fasilitas dari dinas/ instansi	22	19			
	Total	56	67			

Dari hasil tabel diatas dapat dihitung engan memasukkan kedalam rumus berikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai fasilitator

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(56 \times 5) + (67 \times 4)}{41 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$= \frac{548}{615} \times 100\%$$

$$= 89,10 \%$$

Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwakinerja penyuluh sebagai fasilitator di Nagari Sariak Laweh dikategorikan

kedalam kategori yang sangat baik karena nilai yang diperoleh berada padarentang interval 80 %-100%.

Kinerja penyuluh sebagai konsultasi

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 4 kinerja penyuluh sebagai konsultasi

No	Kinerja penyuluh sebagai konsultasi	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani	15	26			
2.	Memberikan alternative pemecahan masalah kepada petani	26	15			
3.	Mengadakan diskusi atau konsultasi	22	19			
	Total	63	60			

Dari hasil perolehan data tersebut dapat dihitung kinerja penyuluh tersebut dengan cara memasukkan kedalam rumus berikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai konsultasi

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(63 \times 5) + (60 \times 4)}{41 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$= \frac{555}{615} \times 100\%$$

$$= 90,24 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai konsultasi di Nagari Sariak Laweh dikategorikan kedalam kategori sangat baik karena berada pada kelas interval antara 80%-100%.

Kinerja penyuluh sebagai Pembina

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 5 kinerja penyuluh sebagai pembina

No	Kinerja penyuluh sebagai Pembina	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Melakukan kerja sama dengan kelompok tani dan instansi	10	31			
2.	Melakukan pembinaan kepada petani	21	20			
	Total	31	51			

Dari perolehan data ini dapat dihitung persentase kinerja penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai Pembina

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(31 \times 5) + (51 \times 4)}{41 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

$$= \frac{359}{410} \times 100\%$$

$$= 87,55 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai pembina di Nagari Sariak Laweh dikategorikan kedalam kategori yang sangat baik, karena hasil perhitungan tersebut 87,55 % yang berarti berada pada angka 80%-100%.

Kinerja Penyuluh Sebagai Pemantau

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 6 kinerja penyuluh sebagai pemantau

No	Kinerja penyuluh sebagai pemantau	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Melakukan pemantauan kegiatan terhadap kegiatan kelompok tani	13	28			
	Total	13	28			

Maka dari itu dapat dihitung persentase dari kinerja penyuluh sebagaipemantau ini dengan memasukan ke dalam rumus berikut ini :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai Pemantau

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(13 \times 5) + (28 \times 4)}{41 \times 5 \times 1} \times 100\%$$

$$= \frac{177}{205} \times 100\%$$

$$= 86,34 \%$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai pemantau di Nagari Sariak Laweh tergolong kedalam kategori yang sangat baik karena angkanya berada antara 80%-100%.

Kinerja penyuluh sebagai evaluasi

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 7 kinerja penyuluh sebagai evaluasi

No	Kinerja penyuluh sebagai evaluasi	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Memberikan penilaian terhadap kelompok tani	4	37			
2.	Mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan kelompok tani	10	31			

Total	14	68			
-------	----	----	--	--	--

Dari data diatas dapat dihitung berapa persentase kinerja penyuluh sebagaievaluasi ini dengan menggunkan rumus berikut ini :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian sebagai evaluasi

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(14 \times 5) + (68 \times 4)}{41 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

$$= \frac{342}{410} \times 100\%$$

$$= 83.41 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh sebagai evaluasi di Nagari Sariak Laweh tergolong kedalam kategori yang sangat baik karena hasil yang diperoleh dari perhitungan data diatas diperoleh prsentase yang berada pada angka 80%-100%.

Kinerja penyuluh pada masa pandemi

Berikut hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 41 orang anggota dari 23 kelompok tani yang berada di Nagari Sariak Laweh :

Tabel 4.4 8 kinerja penyuluh pada masa pandemi

No	Kinerja penyuluh dimasa pandemic	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Melakukan Perubahan Frekuensi Kunjungan Kepada Petani	16	25			
2.	Melakukan Perubahan Jumlah Materi Pembinaan	24	17			
3.	Melakukan Perubahan Metode Pembinaan	22	19			
	Total	64	61			

Dari data yang diperoleh tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di masa pandemi

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{(64 \times 5) + (61 \times 4)}{41 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$= \frac{564}{615} \times 100\%$$

$$= 91,70 \%$$

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh pada masa pandemi di Nagari Sariak Laweh tergolong kedalam kategori yang sangat baik karena hasil dari pencarian yang dilakukan menggunakan rumus tersebut mendapat nilai diantara angka 80%-100%.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Program kerja penyuluh pertanian yang terlaksana pada masa pandemi initerdiri dari tiga program kerja yaitu :
 - Kunjungan atau pertemuan dengan kelompok tani,
 - Pembinaan kelompok tani,
 - Pembaharuan seluruh data potensi kelompok tani,

Sedangkan untuk program SL PHT Kakao tidak terlaksana karena tersebar nya virus Corona dan pemerintah menerapkan protokol kesehatan berupa menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

2. Kinerja penyuluhan pada masa pandemi ini yang tergolong sangat baik sebanyak tujuh indikator kinerja, sedangkan indikator kinerja yang baik hanyasatu indikator.

5.2. Saran

1. Agar penyuluh pertanian dapat melaksanakan kegiatan SL PHT ini pada masapasca pandemi.
2. Agar penyuluh menambah wawasan informasi serta memperbaharui inovasi yang ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66-80.
- Kementerian Pertanian. 2014. Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015- 2016. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Tandibato, H. E., & Memah, M. Y. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(2), 151-160.